

**RELATIONSHIP BETWEEN SEVERE PREECLAMPSIA ONSET WITH
FETAL GROWTH AT DR. M. DJAMIL HOSPITAL PADANG
FROM 1st January 2014**

by
Maya Fathurrahmi

ABSTRACT

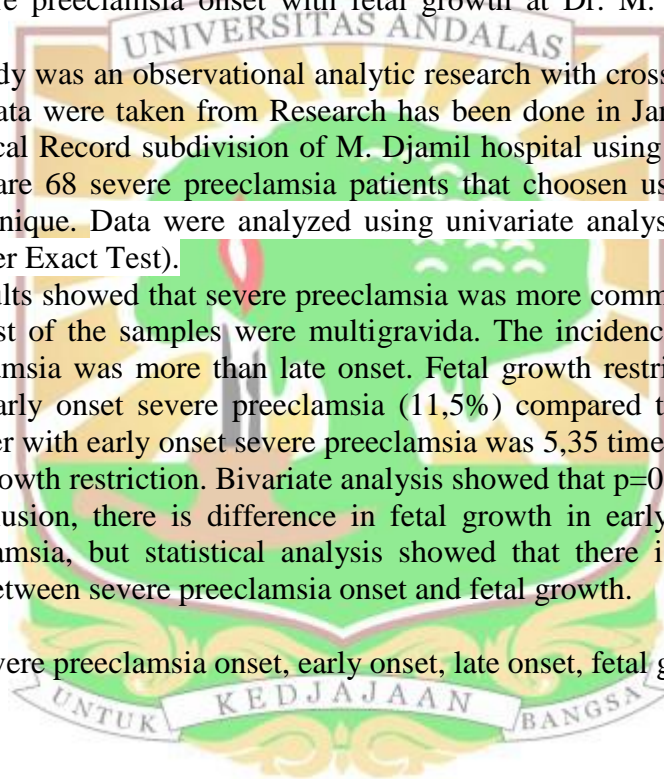
Preeclampsia is a disease with high morbidity and mortality. Based on onset, severe preeclampsia is classified into early onset (< 34 weeks) and late onset (\geq 34 weeks). Preeclampsia is multisystem disorder that affects the intrauterine fetal growth. Objectives of this research is to study the relationship between severe preeclampsia onset with fetal growth at Dr. M. Djamil hospital Padang.

This study was an observational analytic research with cross sectional study design. The data were taken from Research has been done in January – October 2016 in Medical Record subdivision of M. Djamil hospital using secondary data. The subjects are 68 severe preeclampsia patients that choosen using consecutive sampling technique. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis (Fisher Exact Test).

The results showed that severe preeclampsia was more common in age 20-35 years and most of the samples were multigravida. The incidence of early onset severe preeclampsia was more than late onset. Fetal growth restriction was more common in early onset severe preeclampsia (11,5%) compared to the late onset (2,4%). Mother with early onset severe preeclampsia was 5,35 times more at risk of intrauterine growth restriction. Bivariate analysis showed that $p=0,152$ ($p>0,05$).

In conclusion, there is difference in fetal growth in early and late onset severe preeclampsia, but statistical analysis showed that there is no significant relationship between severe preeclampsia onset and fetal growth.

Keywords: severe preeclampsia onset, early onset, late onset, fetal growth



HUBUNGAN AWITAN PREEKLAMISIA BERAT DENGAN PERTUMBUHAN JANIN DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG MULAI 1 JANUARI 2014

oleh
Maya Fathurrahmi

ABSTRAK

Preeklamsia adalah suatu penyakit dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Terdapat dua jenis preklamsia berdasarkan awitannya yaitu, preeklamsia berat awitan dini (<34 minggu) dan awitan lanjut (≥ 34 minggu). Preeklamsia merupakan gangguan multisistem yang akan mempengaruhi pertumbuhan janin intrauterin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan awitan preeklamsia berat dengan pertumbuhan janin di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada Januari – Oktober 2016 menggunakan data sekunder yang diambil di sub bagian rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 68 pasien preeklamsia berat yang diambil dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Exact Fisher*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preeklamsia berat lebih banyak terjadi pada usia 20-35 tahun dan paling banyak adalah multigravida. Kejadian preeklamsia berat awitan lanjut lebih banyak dibanding awitan dini. Pertumbuhan janin terhambat lebih banyak terjadi pada preeklamsia berat awitan dini (11,5%) dibanding awitan lanjut (2,4%). Preeklamsia berat awitan dini 5,35 kali lebih berisiko untuk mengalami pertumbuhan janin terhambat dibanding preeklamsia berat awitan lanjut. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p=0,152$ ($p>0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan pertumbuhan janin pada preeklamsia berat awitan dini dan awitan lanjut, tetapi uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara awitan preeklamsia berat dengan pertumbuhan janin.

Kata kunci: awitan preeklamsia berat, awitan dini, awitan lambat, pertumbuhan janin